

## Penyuluhan Literasi Media: Pencegahan Hoax di Media Sosial kepada Masyarakat Desa Cinta Manis lama, Banyuasin 1 Sumatera Selatan

Eko Saputra<sup>1</sup>, Vivin Noor Azizah<sup>2</sup>, Silvia Ananta<sup>3</sup>, Chalitha Alfitri Ramadani<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1,2,3,4</sup>

✉ Email : [ekosaputra\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ekosaputra_uin@radenfatah.ac.id)<sup>1</sup>, [vivinnoorazizah@gmail.com](mailto:vivinnoorazizah@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[silviaananta04@gmail.com](mailto:silviaananta04@gmail.com)<sup>3</sup>, [alfitrichalithaa@gmail.com](mailto:alfitrichalithaa@gmail.com)<sup>4</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima 12-06-2026  
Disetujui 17-06-2026  
Diterbitkan 19-06-2026

#### Katakunci:

*literasi media;*  
*hoaks;*  
*media sosial;*  
*masyarakat desa;*  
*berpikir kritis*

### ABSTRAK

Perkembangan media sosial dan teknologi komunikasi mempermudah penyebaran informasi, namun juga meningkatkan potensi penipuan berbasis hoaks. Masyarakat desa menjadi kelompok rentan akibat rendahnya literasi media dan kemampuan verifikasi informasi. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi ini dilaksanakan di Desa Cinta Manis Lama, Kecamatan Banyuasin I, Sumatera Selatan, yang masih menghadapi maraknya hoaks dan penyalahgunaan data pribadi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memilah, memverifikasi, dan menyikapi informasi secara bijak. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui program Literasi, Edukasi, dan Sosialisasi Terpadu (LEST), meliputi penyuluhan literasi media, edukasi etika informasi, dan diskusi interaktif. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap penipuan di media sosial serta kemampuan mengenali ciri-ciri hoaks. Selain itu, terjadi perubahan sikap menjadi lebih kritis dan selektif dalam menerima serta menyebarkan informasi.

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Saputra, E. ., Azizah, V. N. ., Ananta, S. ., & Ramadani, C. A. (2026). Penyuluhan Literasi Media: Pencegahan Hoax di Media Sosial kepada Masyarakat Desa Cinta Manis lama, Banyuasin 1 Sumatera Selatan. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 1466-1471. <https://doi.org/10.63822/tn0zsw33>

## PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di zaman yang kian canggih telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam hal akses dan penyebaran informasi. Perkembangan sosial media dan teknologi komunikasi telah menyediakan kemudahan dalam penyebaran informasi, namun juga menciptakan akses akan terbentuknya berbagai jenis penipuan berbasis hoaks yang dapat menyebar dengan luas. Media sosial menjadi sarana utama dalam memperoleh dan membagikan informasi secara cepat dan luas. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diiringi dengan kemampuan literasi media yang memadai, sehingga masyarakat rentan terhadap penyebaran informasi hoaks yang dapat menimbulkan dampak negatif, baik secara sosial maupun psikologis (Jannah, 2025).

Gejala fenomena hoaks di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan tingginya penggunaan internet dan sosial media. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi media dan kemampuan berpikir kritis di tengah masyarakat menjadi faktor utama yang mempengaruhi kemampuan dalam menyaring informasi. Literasi media berperan penting dalam membantu individu untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis sehingga tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan (Mujiyanto & Nurhadi, 2022).

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya di tingkat desa, masih cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami informasi digital, sehingga berpotensi menjadi salah satu penyebar hoaks tanpa disadari karena kurangnya pemahaman dalam verifikasi informasi. Melalui analisis kasus penipuan yang sering terjadi di masyarakat desa Cinta Manis Lama, seperti penipuan melalui telepon yang mengatasnamakan instansi resmi, dan juga seperti penipuan pertukaran data pribadi dengan iming-iming bantuan sembako atau hadiah. Dalam kasus penipuan telepon, pelaku biasanya memanfaatkan kepanikan korban dengan memberikan informasi palsu terkait keluarga atau bantuan sosial, tanpa adanya bukti dan verifikasi yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital sangat dibutuhkan sebagai upaya preventif dalam menekan penyebaran informasi yang tidak valid (Sari, 2023).

Desa Cinta Manis Lama, Kecamatan Banyuasin I, Sumatera Selatan, merupakan salah satu wilayah yang turut mengalami dampak dari perkembangan media digital tersebut. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan KKN, diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menerima informasi secara langsung tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu, serta adapun masyarakat desa yang dengan patuh mengikuti instruksi penipu seperti dengan mudahnya memberikan foto KTP dan data pribadi lainnya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya literasi media menyebabkan masyarakat lebih mudah percaya terhadap informasi yang beredar di media sosial (Prasetyo, 2025).

Tingkat literasi media yang rendah serta kurangnya kemampuan untuk memproses informasi secara kritis adalah masalah utama yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan melalui program literasi media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya hoaks. Program sosialisasi dan edukasi telah terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang media sosial dan mendorong mereka untuk menggunakannya dengan lebih bijak (Rahmawati, 2025).

Dengan demikian, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi menjadi sangat penting sebagai cara mahasiswa menunjukkan pengabdianya kepada masyarakat. Program Literasi, Edukasi, dan Sosialisasi Terpadu (LEST) adalah bagian dari program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi media. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membedakan hoaks, memverifikasi informasi, dan menggunakan media sosial dengan bijak.

Diharapkan bahwa kegiatan ini akan membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya literasi media, mengajarkan mereka untuk berpikir kritis saat mendapat informasi, dan mengurangi kemungkinan hoaks menyebar di lingkungan desa. Selain itu, program ini membantu siswa mengembangkan pengetahuan mereka tentang komunikasi dan jurnalistik dengan fokus pada literasi media dan etika informasi.

Pemilihan program penyuluhan literasi media didasarkan pada kebutuhan nyata masyarakat untuk bantuan dalam menghadapi arus informasi digital yang semakin kompleks. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat umum, khususnya pengguna media sosial yang aktif. Diharapkan bahwa solusi yang ditawarkan, seperti diskusi interaktif, dan penyuluhan, dapat memberikan pemahaman praktis tentang cara mengidentifikasi dan menghentikan penyebaran hoaks.

Dengan demikian, program KKN ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas literasi media masyarakat Desa Cinta Manis Lama serta membentuk masyarakat yang lebih kritis, cerdas, dan bertanggung jawab dalam menyikapi informasi di era digital.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang dipilih yaitu dengan cara memberikan pemahaman dan pengetahuan dasar melalui menonton video ringan dan pemaparan *Power Point* (PPT) tentang topik penyuluhan berita hoaks, yang dimana kami memulai pendekatan dengan memberikan pengetahuan dasar agar masyarakat dapat terhindar dari penipuan, berita hoaks dan lebih berhati-hati dalam menggunakan identitas dengan pemahaman yang lebih kritis.

Berdasarkan gagasan utama yang sudah ditetapkan oleh kelompok kami terhadap media literasi, kami akan fokus kepada penyuluhan, melalui tatap muka langsung dengan mengkolaborasi dua pembahasan yaitu literasi media dan cara mencegah berita hoaks di media sosial. Dengan target audiens kami yaitu anak-anak dan ibu-ibu yang berumur 04-55 tahun, maka kami memutuskan untuk membahas mengenai hal tersebut dengan penyampaian yang sesuai dengan masyarakat di Desa Cinta Manis Lama, Banyuasin 1 Sumatera Selatan.

Berdasarkan survei yang kelompok kami dapat dari lapangan, target *audiens* kami semuanya sebagian sudah mempunyai akun sosial media, dimulai dari ibu-ibu yang sudah memiliki anak, baik yang masih bayi-balita hingga menginjak remaja bahkan sudah ada yang mempunyai cucu. Dari penyuluhan yang akan kami sampaikan sangat berguna untuk *audiens*, dikarenakan anak-anak sampai orang dewasa sudah memiliki akun sosial media masing-masing yang bisa mereka akses secara full.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan beberapa kali dalam kurun waktu empat bulan, dengan berfokus pada penyuluhan terhadap anak-anak dimulai dari Minggu, 1 Februari 2026 dan yang kedua menitik fokuskan pada kelompok ibu-ibu dimulai dari Sabtu, tanggal 14 Februari 2026, di desa Cinta Manis Lama, Banyuasin 1 Sumatera Selatan. Materi ini disampaikan oleh Vivin Noor Azizah salah satu anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Raden Fatah (UIN RF) Palembang, kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 2 jam pada setiap sesi dan secara tidak langsung selalu memberikan penyuluhan selama KKN. Adapun materi yang disampaikan meliputi garis besar hoaks, ciri-ciri hoaks,

dampak hoaks, hoaks di media sosial, sumber hoaks, contoh hoaks, dan cara mencegah hoaks, materi ini disampaikan secara langsung dengan cara yang mudah dimengerti agar cepat dipahami masyarakat.



**Gambar 1. Ibu-ibu Desa Cinta Manis Lama setelah penyuluhan berita hoaks**



**Gambar 2. Anak-anak Desa Cinta Manis sedang menonton video edukasi hoaks**

Dalam materinya, Vivin memaparkan bahwa hoaks adalah sebuah informasi atau berita palsu yang direkayasa dan disebarluaskan secara sengaja dengan tujuan untuk memanipulasi emosi, menipu, menimbulkan keresahan, atau memutarbalikkan fakta. Biasanya berita atau informasi hoaks tersebar di sosial media yang terkadang isinya beragam dan menimbulkan kecemasan publik. Dengan begitu, hal ini sejalan dengan temuan survei dari Kementerian Komunikasi Data Digital Republik Indonesia yang dimana terdapat temuan isu hoaks periode 1 Januari 2024 dengan total 1.923 isu.

Hasil survei tersebut menemukan bahwa dimulai dari bulan Januari 2024 isu hoaks mencapai 143 isu, di bulan Februari mengalami sedikit penurunan yakni sebanyak 131 isu, namun di bulan selanjutnya, bulan Maret mencapai 162 isu, di bulan April mencapai 143 isu, di bulan Mei 164 isu, di bulan Juni mencapai 153 isu, di bulan Juli melonjak mencapai 170 isu, di bulan Agustus mencapai 162 isu, di bulan September mencapai 173 isu, sedangkan di bulan Oktober melonjak drastis mencapai 215 isu, si bulan November menurun menjadi 166 isu dan di bulan Desember 141 isu.

Terkait hal tersebut, Vivin juga menyampaikan ciri-ciri dari berita hoaks seperti,

1. Judul yang biasanya sensasional dan terkesan provokatif, seperti seringkali bombastis, menggunakan huruf kapital atau tanda seru berlebihan, dan biasanya bersifat memancing emosi.
2. Sumber tidak jelas, berita hoaks seringkali tidak memiliki sumber resmi, kredibel, atau anonim, sehingga tidak bisa dipertanggungjawabkan.
3. Kalimat permintaan untuk disebar, sering menyertakan perintah seperti "Sebarkan!" atau "Viralkan!" untuk memancing kepanikan audien.
4. Manipulasi konten, terkadang menggunakan foto atau video lama yang konteksnya diubah, atau narasi yang tidak sesuai dengan fakta.
5. Bias dan sepihak, cenderung menyudutkan pihak tertentu, memfitnah, atau propaganda.



**Gambar 3 Ibu Ibu Desa Cinta Manis Lama Saat Sesi Penyuluhan Berita Hoaks**

Adapun juga menurut pemateri, berita atau informasi hoaks memiliki dampak yang cukup meresahkan seperti dapat menimbulkan kepanikan dan keresahan di tengah masyarakat, mencoreng atau merusak reputasi seseorang atau lembaga, memecah persatuan dan menimbulkan konflik, menyebabkan kerugian finansial (penipuan online), hingga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang benar.

Kegiatan ini sendiri berjalan dengan lancar dan sukses, Melihat dari jumlah audiens yang turut serta untuk hadir, kessksesan ini juga mencakup dari beberapa respon positif yang diberikan oleh audien. Dengan mengikuti sesi pemaparan materi, sesi diskusi hingga sesi tanya jawab, kelancaran kegiatan ini juga dapat dinilai dari mulai terlihatnya pemahaman para audien yang mudah menangkap materi, mulai mewaspadaai berita hoaks, hingga sudah mulai paham cara menghindari berita hoaks dari berbagai platform, dimulai dari sosial media yang beredar baik seperti video maupun foto, penipuan via telepon, atau bahkan agen *abal-abal* yang suka memintai foto KTP dan KK. Dan dapat dilihat juga dari sesi tanya jawab yang tampak hidup, seperti ibu-ibu yang ikut serta dalam menyampaikan pengalamannya karena pernah menerima pesan hoaks bahkan undian berhadiah. Dengan memaparkan materi ini, para audiens di desa Cinta Manis Lama terhitung sudah lebih paham dan mulai berpikir kritis mengenai hoaks.

## KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan di Desa Cinta Manis Lama menunjukkan bahwa metode penyampaian melalui video ringan dan presentasi (PPT) secara langsung sangat efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat, terutama anak-anak dan ibu-ibu. Metode ini membantu peserta mendapatkan pemahaman yang lebih cepat tentang apa itu hoaks, bagaimana ia bekerja, dan bahaya yang ditimbulkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelumnya masyarakat masih kurang memahami cara membedakan informasi benar dan hoaks, meskipun hampir semua orang sudah menggunakan media sosial, masyarakat masih kurang memahami cara membedakan informasi benar dari hoaks. Masyarakat mulai memahami gejala hoaks seperti judul provokatif, sumber yang tidak jelas, dan ajakan untuk menyebarkan informasi secara berlebihan setelah mendapatkan instruksi. Selain itu, masyarakat menjadi lebih waspada terhadap berbagai jenis penipuan, seperti penipuan melalui telepon, berita palsu di media sosial, dan penyalahgunaan data pribadi seperti KTP dan KK. Antusiasme peserta selama kegiatan dan respons positif menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berhati-hati, tidak mudah percaya, dan kritis saat menerima dan menyebarkan informasi di media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat. (2023). Hubungan Literasi Media Digital dengan Penyebaran Hoaks di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*.
- Jannah. (2025). Pentingnya Literasi Media dalam Menghadapi Informasi Hoaks. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*.
- Mujiyanto, & Nurhadi. (2022). Dampak Literasi Media Berbasis Digital terhadap Perilaku Anti Penyebaran Hoaks. *ResearchGate*.
- Prasetyo. (2025). Literasi Media Sosial sebagai Antisipasi Hoaks. *Journal UNNES*.
- Rahmawati. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap Hoaks dan Disinformasi. *Jependimas*.
- Sari. (2023). Literasi Digital dalam Mencegah Penyebaran Konten Hoaks pada Aparatur Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2025, Januari 8). Komdigi identifikasi 1.923 konten hoaks sepanjang tahun 2024. <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/komdigi-identifikasi-1923-konten-hoaks-sepanjang-tahun-2024>